

PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA

Maman Achdiyot
Universitas Indraprasta PGRI
Mamanachdiyot9@gmail.com

Abstrak. Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok dengan besar sampel sebanyak 60 siswa, dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes pilihan ganda prestasi belajar IPS dan kuesioner kemandirian belajar dan perhatian orangtua. Analisis data menggunakan model linear berganda. Adapun hasil pengujian adalah 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, dibuktikan dengan nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan $F_h = 5,268$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok dibuktikan dengan nilai Sig. $0,002 < 0,05$ dan $t_h = 3,171$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok dibuktikan dengan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan $t_h = 1,893$. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar IPS di tingkat SMP.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia), yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (siswa) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Dinn Wahyudin, 2010:29). Untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia diperlukan pendidikan yang terarah dan berorientasi pada masa depan, manusia Indonesia dipersiapkan sedemikian rupa agar mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Pendidikan diselenggarakan sebagai salah satu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat dengan mengembangkan kemampuan kognitif, keterampilan, nilai serta pandangan mereka terhadap dunia dan lingkungannya. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab mencetak lulusan yang memiliki kualitas unggul yang diwujudkan melalui prestasi belajar yang tinggi. Istilah ini diberikan untuk menggambarkan keadaan hasil dari aktivitas belajar. Akan tetapi dalam bentuk konkritnya prestasi belajar siswa adalah pemberian nilai berupa angka-angka dari seorang guru kepada siswanya sebagai hasil dari penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang diberikan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dari apa yang diungkapkan oleh Slameto tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru.

Kemandirian belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baru dapat berlangsung dalam pembiasaan yang cukup panjang dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor keluarga dan lingkungan. Menurut Ngalim Purwanto (2002: 148) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar terdiri dari 3 golongan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik.

Siswa yang berada atau dibesarkan pada lingkungan yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif maka ia akan tumbuh menjadi siswa yang dapat belajar secara mandiri tanpa harus mendapat instruksi atau suruhan lagi dari pihak-pihak di luar dirinya atau bisa disebut dengan kemandirian belajar. Sebaliknya jika siswa yang berada atau dibesarkan pada lingkungan kurang kondusif, dan tidak mendukung bagi terciptanya proses belajar yang baik akhirnya anak cenderung tidak mampu berperilaku positif dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa akan belajar hanya jika mendapat instruksi atau suruhan dari orang lain. Hal ini kemudian akan mempengaruhi kebiasaan belajarnya dan akhirnya juga pada prestasi belajar di sekolah.

Belajar memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar, hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga.

Siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar adalah salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam belajar, siswa dituntut memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Jadi kemandirian seseorang dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Sehingga belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri bukan suruhan atau anjuran orang lain dan pada prakteknya tetap perlu bimbingan dari pendidik. Se jauh siswa mampu mendorong kegiatan belajarnya sendiri maka ia akan dapat mencapai keberprestasian dari belajarnya. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah ataupun di rumah dan akan memperbaiki kualitas belajar siswa terutama dari prestasi belajarnya.

Faktor lain yang juga sama pentingnya adalah perhatian dari pihak orang tua. Seperti yang kita ketahui bahwa proses pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang paling dasar. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 81), Lingkungan keluarga terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor orang tua, suasana rumah tangga atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua di sini memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, maupun sebagai guru dan pengasuh bagi anak-anaknya. Orang tua harus memperhatikan pendidikan, dan perkembangan belajar anaknya. Kasih sayang, perhatian atau penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak-anaknya. Perhatian orang tua yang merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Pola pendidikan di keluarga yang diterapkannya prinsip hidup di dalam keluarga itu, akan berpengaruh terhadap bagaimana seorang memiliki perilaku di dalam belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika (2007:27) “Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak”. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan

dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Orang tua sebaiknya ikut berperan dalam mengetahui mata pelajaran dan perkembangan belajar siswa sehingga guru di sekolah hanya perlu memberikan penguatan tentang apa yang dipelajari oleh siswa di rumah bersama orangtuanya. Bentuk lain dari perhatian orangtua terhadap anaknya pada proses pendidikan adalah membantu anak dalam pemecahan masalah yang dihadapi di sekolahnya, seperti memberikan teladan baik di dalam rumah, memotivasi untuk belajar, melengkapi dan memperhatikan seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini sangat membantu anak untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan pada umumnya masih terdapat kecenderungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian siswa secara optimal, diantaranya prestasi belajar rendah, hal tersebut salah satunya disebabkan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Banyak orang tua beranggapan bahwa masalah pendidikan adalah urusan guru dan sekolah saja sehingga orang tua cenderung melepaskan tanggung jawabnya. Hal ini akan mempengaruhi cara belajar anak di rumah dan di sekolah. Banyak orangtua memberikan sikap memaksa bahkan cenderung menekan anak untuk mendapat prestasi baik tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat membantu anak untuk mencapainya.

Di sekolah pada umumnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Terkadang siswa menganggap pelajaran IPS mengandung hal-hal yang banyak bersifat hafalan dan materi yang abstrak atau tidak dapat dengan mudah dilihat oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari, ditambah lagi siswa tidak memiliki kebiasaan atau kegemaran membaca sehingga materi IPS tersebut tidak dipelajari kembali di rumah dan hanya mengandalkan penjelasan dari guru di sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan kemandirian siswa yang belum tertanam dalam diri dan perhatian orang tua yang juga masih kurang terhadap belajar anaknya di rumah. Sehingga prestasi siswa di sekolah khususnya dalam mata pelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ulangan harian dan ulangan semester yang mendapat nilai kurang memuaskan, ada pula beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan pihak sekolah. Sehingga tidak jarang dilakukan remedial untuk mendapat nilai perbaikan. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa khususnya dalam mata pelajaran IPS dibutuhkan kemandirian belajar siswa yang baik untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan di sekolah dan peran aktif orang tua untuk membantu membahas materi atau sekedar mengingatkan anaknya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut lebih lanjut di rumah.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor intern faktor ekstern. Kemandirian belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor pendukung yang datang dari dalam dan luar diri individu. Didugakeduanya secara bersama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian kemandirian belajar serta perhatian orang tua akan sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar seorang siswa atau dikenal dengan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian guna mengungkap “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan tes berbentuk soal pilihan ganda, dengan alat tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa (Y) dan dua variabel bebas, yaitu kemandirian belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

Sebagai populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta yang berada di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *random sampling*, yakni pemilihan secara acak dari populasi sekolah yang dituju karena dianggap sebagai populasi yang homogen. Siswa berada di sekolah menengah pertama swasta yang berada di satu wilayah. Dari jumlah populasi yang ada, peneliti mengambil 5% dari populasi sebagai sampel. Jumlah anggota sampel ditetapkan sebanyak 60 orang.

Untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dilakukan dengan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu masing-masing variabel diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Untuk Uji Persyaratan Analisis Data, dilakukan Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Multikolinieritas. Sedangkan untuk Uji Hipotesis Penelitian, dilakukan Analisis Korelasi, dan Analisis Regresi. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Data prestasi belajar IPS yang diperoleh dari nilai tes pilihan ganda yang dijawab oleh 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah nilai terendah 50, tertinggi 92, rata-rata sebesar 65,77, median 67, modus 67, dan simpangan baku sebesar 8,331. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok tergolong cukup. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,77.

Selanjutnya mengenai data kemandirian belajar diperoleh dari kuesioner yang di jawab oleh 60 siswa yang menjadi sampel penelitian. Dihasilkan skor terendah 82, skor tertinggi 144, skor rata-rata sebesar 114,97, median 115,50, modus sebesar 115, dan simpangan baku sebesar 16,790. Dari hasil perhitungan di atas, maka kemandirian belajar siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 114,97 mendekati nilai mediannya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data kemandirian belajar siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok memiliki sebaran yang normal.

Selanjutnya untuk data perhatian orangtua di jaring dengan i kuesioner yang di jawab oleh 60 siswa yang menjadi sampel penelitian, dan dihasilkan skor terendah 78, skor tertinggi 145, skor rata-rata sebesar 121,07, median 121,00, modus sebesar 115, dan simpangan baku sebesar 11,990. Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa perhatian orangtua siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 121,07 mendekati nilai mediannya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data perhatian orangtua siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok memiliki sebaran yang normal.

Uji Persyaratan Analisis Data

Berdasarkan hasil uji Persyaratan Analisis Regresi dengan Proram SPSS menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya menunjukkan bahwa distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal

Selanjutnya untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Maka hasil *tolerance* 0,953 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) 1,050 < 10. Sehingga dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kemandirian belajar dan perhatian orangtua pada analisis regresi ganda ini.

Kemudian untuk menguji Heterokedastisitas dengan membuat scatter-plot antara *standardized residual* (ZRESID) dan *standardized predicted value* (Y topi).

Hasilnya menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar IPS berdasarkan kemandirian belajar dan perhatian orangtua.

Sementara itu berdasarkan hasil Uji Normalitas Galat hasilnya menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Z* = 0,518 dan *Sig.* = 0,951 > 0,05. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Untuk uji Linieritas berdasarkan hasil perhitungan terhadap Pengaruh Variabel Kemandirian Belajar (*x*₁) atas Prestasi Belajar (*y*) diperoleh hasil perhitungan. *Deviation from Linearity* dengan *F*₀ = 1,190 dan *Sig.* = 0,342 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai hubungan yang linier.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan terhadap uji Linieritas Pengaruh Variabel Perhatian orang Tua (*x*₂) atas Prestasi Belajar (*y*) diperoleh hasil perhitungan. *Deviation from Linearity* dengan *F*₀ = 0,659 dan *Sig.* = 0,869 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai hubungan yang linier.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Pengujian Hipotesis terhadap Variabel Pengaruh Kemandirian Belajar (*x*₁) dan Perhatian Orang Tua (*x*₂) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan berturut-turut dengan *Sig.* 0,008 < 0,05 dan *F*_h = 5,268. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kemandirian belajar dan perhatian orangtua memberikan kontribusi sebesar 0,311 terhadap variabel prestasi belajar IPS. Ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kemandirian belajar dan perhatian orangtua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 31,1%, sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi karena faktor lain.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 43,339 + 0,196 X_1 + 0,256 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kemandirian belajar dan perhatian orangtua memberikan kontribusi sebesar 0,196 oleh *X*₁ dan 0,256 oleh *X*₂ terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Sedangkan untuk variable Pengaruh Kemandirian Belajar (*X*₁) terhadap Prestasi Belajar IPS (*Y*) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Sig.* 0,002 < 0,05 dan *t*_{hitung} = 3,171.

Adapun kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Nilai } r_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\% \\ \text{KD} &= 0,395 \times 0,395 \times 100\% = 15,60\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa kontribusi kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajr IPS sebesar 15,60%.

Sementara itu untuk variable Pengaruh Perhatian Orangtua (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,893$.

Adapun kontribusi variabel perhatian orangtua terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } r_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,243 \times 0,641 \times 100\% = 15,57\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orangtua dalam meningkatkan prestasi belajr IPS sebesar 15,57%.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan perhatian orangtua secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar dan perhatian orangtua telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dalam bentuk pemusatan psikis maupun fisik dalam melakukan tindakan terhadap belajar anak di rumah dan memantau perkembangan pendidikan anak yang diperoleh dari sekolah. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial, serta pencapaian keterampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi aktifitas belajar anaknya. Bagi orang tua yang sering meluangkan waktu untuk pendidikan anaknya akan dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan prestasi belajar anaknya di sekolah.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa secara teori kemandirian belajar berarti siswa tidak harus selalu belajar sendiri. Biasanya siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal karena ia memiliki kesadaran bahwa belajar dan berprestasi adalah untuk dirinya sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa secara individu sebaiknya memiliki kemandirian dalam belajar disertai dengan perhatian orang tua terhadap kegiatan sekolah anak adalah hal yang saling berkaitan dan penting untuk dilakukan. Berdasarkan kerangka tersebut dan berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Selanjutnya untuk variable kemandirian belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar siswa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain.

Di sekolah, kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab terhadap proses belajar dirinya sendiri. Bentuk kemandirian siswa dalam proses belajar memunculkan makna bahwa siswa harus mampu bertanggung jawab atas beban sebagai seorang pembelajar, percaya

pada kemampuan dirinya sehingga dapat diperoleh rasa percaya diri tinggi dalam rangka menyelesaikan tugas belajarnya. Kuat dan tangguh dalam menghadapi beban belajar, mampu memecahkan persoalan yang menghambat proses belajarnya, memiliki inisiatif disaat diperlukan, dan mampu mengambil keputusan untuk menentukan langkah selanjutnya. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat ditunjukkan dengan cara mengulang kembali pelajaran di rumah, mempelajari materi pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru dan mencari tau sebanyak mungkin mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal-hal tersebut akhirnya dapat membantu siswa untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan penjelasan guru di sekolah dengan segala keterbatasannya. Hasil dari cara belajar siswa yang mandiri tersebut akhirnya akan membuat prestasi belajar yang diperolehnya lebih maksimal dan memuaskan bagi dirinya atau disebut dengan prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan kerangka teori tersebut dan berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dan untuk variable kemandirian belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar siswa telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Perhatian orang tua adalah usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dalam bentuk pemusatan psikis maupun fisik dalam melakukan tindakan terhadap belajar anak di rumah dan memantau perkembangan pendidikan anak yang diperoleh di sekolah.

Orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya akan segera mencari letak kesulitan belajar bila prestasinya menurun terutama yang berhubungan dengan kesulitan-kesulitan yang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua yang mempunyai perhatian yang cukup baik terhadap aktifitas belajar anaknya termasuk di dalamnya buku, ruang belajar, bacaan-bacaan yang menunjang dan pemberian bantuan ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Sebaliknya orang tua yang kurang bahkan sama sekali tidak memperhatikan aktifitas belajar anaknya dapat menyebabkan anaknya kurang bersemangat dalam belajar dan prestasi belajarnya menjadi kurang memuaskan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka selama anak masih berada dalam pendidikan di sekolah hendaknya perhatian orang tua terhadap tugas yang diberikan oleh sekolah perlu diperhatikan dengan baik agar dapat membantu anak mencapai prestasi yang diinginkan. Berdasarkan kerangka teori tersebut dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan telah dibuat oleh Yuli Arifayani pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.” Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, dengan $R_y(1,2,3,4) = 0,425$; $R_2 y(1,2,3,4) = 0,181$ dan diperoleh F_{hitung} sebesar $2,699 > F_{tabel} 2,56$ serta persamaan garis regresi $Y = 1,641 + 0,991X_1 + 0,009X_2 + 0,245X_3 + 0,017X_4$. Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 80,39%, Kemandirian Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,93%, Lingkungan Teman Sebaya memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 17,58%, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 1,09%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) pada variabel Motivasi Belajar sebesar 14,55%, Kemandirian Belajar sebesar 0,17%, Lingkungan Teman Sebaya sebesar 3,18%, dan Perhatian Orang Tua sebesar 0,20%. Secara

bersama-sama variabel Motivasi belajar, Kemandirian Belajar, lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi.

Penelitian lain yang dilakukan adalah penelitian yang dibuat oleh Elly Desiyana Irawati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Guworejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016”. Menyimpulkan bahwa Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,763 > 2,024$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,009$ dengan sumbangan relatif sebesar 57% dan sumbangan efektif sebesar 20,7%. (2) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,253 > 2,024$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,030$ dengan sumbangan relatif sebesar 43% dan sumbangan efektif sebesar 15,4%. (3) Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,430 > 3,23$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 36,1% sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian lain yang juga telah dilakukan adalah penelitian yang dibuat oleh Dwi Nurjayanti pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah KDPK pada Mahasiswa Reguler Semester II di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo”. Menyimpulkan bahwa (1) Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,763 > 2,024$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,009$ dengan sumbangan relatif sebesar 57% dan sumbangan efektif sebesar 20,7%. (2) Kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,253 > 2,024$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,030$ dengan sumbangan relatif sebesar 43% dan sumbangan efektif sebesar 15,4%. (3) Perhatian orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,430 > 3,23$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 36,1% sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, bahwa kemandirian belajar dan perhatian orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada jenjang SD, SMK dan Mahasiswa. Model ini juga dapat meningkatkan Prestasi belajar pada mata pelajaran yang diteliti pada penelitian tersebut. Variabel- variabel di atas akan peneliti lakukan penelitian dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel kemandirian belajar, perhatian orangtua dan prestasi belajar, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan metode penelitian, mata pelajaran, serta populasi dalam wilayah yang berbeda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka jelaslah bahwa kemandirian belajar dan perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar

Oleh karena itu perlu diupayakan agar kesadaran belajar atas dasar kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri tanpa bantuan orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan tindakannya.

Untuk mendukung kemandirian dalam belajar perlu didukung oleh adanya perhatian dari orang tua baik yang berkaitan dengan psikis dan fisik serta kesulitan dalam belajarsehingga mampu memfasilitasi akan kebutuhan belajar anaknya. Sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, Widodo. (2004). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). **Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Saiful. (1994). **Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru**. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. (2005). **Strategi Belajar Mengajar** Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. (2000). **Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajar, Arnie. (2009). **Portofolio dalam Pembelajaran IPS**. Bandung: Rosdakarya.
- Gea, Antonius. (2002). **Relasi dengan Diri Sendiri**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Haryono, Anung. (2005). **Belajar Mandiri: Konsep dan Penerapannya dalam Sistem Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/ Jarak Jauh**. Jakarta: Seamolec.
- Martono, Nanang. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurjannah. (2002). **Murid Belajar Mandiri**. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Purwanto, Ngalim. (2002). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qonita Alya. (2011). **Kamus Bahasa Indonesia**. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahardja, Umar Tirta dan La Sulo. (2000). **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Safari. (2005). **Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes**. Jakarta: Puspendik.
- S Siregar, Eveline dan Hartini, Nara. (2010). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2005). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya** Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2001). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2005). **Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sudjana, Nana. (2006). **Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2004). **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.
- Supardi. (2013). **Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif**. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Surapranata. (2004). **Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryasubrata, Sumardi. (2000). **Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)**. Yogyakarta: Rake Press.
- Syah, Muhibbin. (2013). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. (1996). **Kapita Selektta Pendidikan Islam**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B dan Nurdin, Muhammad. (2011). **Belajar dengan Pendekatan PAILKEM**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2006). **Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, Dinn dkk. (2010). **Pengantar Pendidikan Modul 1**. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika. (2011). **Teori Kepribadian**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siahaan, Jokie. (2009). **Perilaku Menyimpang**. Jakarta: PT Indeks.